

PENGEMBANGAN KOMPETENSI BAGI GURU SMPN 22 PADANG DALAM MATERI PEMBELAJARAN SENI RUPA

Lisa Widiarti¹, Eliya Pebriyeni²

1 jurusan Seni Rupa FBS UNP Padang

2 jurusan Seni Rupa FBS UNP Padang

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang, Sumatera Barat - 25131

Email: lisa.widiarti@yahoo.co.id

Abstract

The implementation of art education in public schools, especially at the level of secondary education, must be based on the principle that art education is an educational vehicle and builds student creativity. Orientation of Art and Culture / Fine Art subjects in junior high schools is to facilitate emotional, intellectual, physical, conception, social, aesthetic, artistic and creativity experiences for students by conducting creative and creative activities on various products around students that are beneficial to human life. The selection of the right media in creating art for students is the right thing for the creation of creative works and will also make students more interested in learning and will be fun. But in practice, the subject of Cultural Arts is often replaced with other subjects because many teachers do not master the Culture and Arts learning material. The reality in the field, especially learning in the field of Fine Arts and skills, is confronted with various problems, including the quality of the expertise of the teaching staff and the learning time at each meeting in a very short class. This makes it difficult for teachers to finish the material outlined by GBPP: and ultimately results in the problem of learning material being confused because it is often changing.

PKM is focused on training the teacher in the matter of mastery of the material and alternative materials that can be used for practicum in Fine Arts learning. One of the efforts in the development of media for work that is fun for students is to make 3-dimensional calligraphy works of paper pulp. In this case the teachers will be taught how to utilize used paper material that is processed into paper pulp, to make mummy or applied artwork that is relatively easy to teach to junior high school students and relatively requires a relatively short amount of time. The determination of priority issues is carried out jointly between the Implementation Team and the Partner Leaders. Problem solving is done by the method: (1) lectures, (2) demonstrations / demonstrations, and (3) training with the guidance of the instructors and ends with questions and answers. The target activity output targets are: (1) publishing training articles (2) increasing partner teacher understanding of understanding, techniques and processes that are quite simple in utilizing pulp, and (3) producing products / works: at least each participant produces two or three Fine art works in the form of 3-dimensional calligraphy.

Keywords: 3-dimensional calligraphy, Process and Technique

Pendahuluan

Pada umumnya, pendidikan seni rupa di sekolah umum diarahkan untuk menumbuhkan kembangkan kepekaan rasa, serta memiliki daya cipta, sehingga terbentuk kesadaran terhadap nilai-nilai seni budaya. Kemampuan ini didapat bila dilakukan serangkaian kegiatan pengamatan, penilaian, analisis, dan penghargaan terhadap karya seni baik di dalam maupun di luar kelas. Menurut Kurikulum Pendidikan Nasional (1993-1994 : 86-87) bahwa tujuan mata pelajaran pendidikan seni yaitu: “Menanamkan dan mengembangkan cita rasa keindahan dan keterampilan berolah seni, serta rasa cinta dan bangga terhadap seni budaya bangsa Indonesia“. Selain itu mata pelajaran pendidikan seni bertujuan untuk menyeimbangkan kemampuan rasional dan emosional. Sedangkan tujuan pembelajaran seni adalah: “memahami arti seni, mengembangkan kepekaan terhadap seni, mengembangkan estetika, mengembangkan kemampuan berapresiasi, dan berkarya kreatif.

Guru dalam proses pembelajaran seni rupa di dalam kelas menghadapi banyak kesulitan dalam menyampaikan materi kepada siswa. Salah satunya, siswa kurang berminat dan kurang menyukai mata pelajaran seni rupa yang berakibat siswa kurang kreatif. Selain itu, rendahnya kemampuan guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa seperti dalam pemilihan metode mengajar yang kurang relevan dengan tujuan dan materi pembelajaran serta keterampilan menggunakan metode mengakibatkan kurang berhasilnya siswa dalam pembelajaran seni rupa.

Proses belajar mengajar pendidikan seni rupa yang mempunyai peranan penting adalah strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran yang digunakan. Pendekatan dan metode ini menjadi penghubung antara pengajar dengan siswa secara timbal balik. Penggunaan pendekatan dan metode mengajar yang tepat, akan sangat menentukan pencapaian hasil belajar siswa. Masalah pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran seni rupa yaitu belum terlaksananya kegiatan pemberian pengalaman estetik, ekspresif, dan kreatif. Di lain pihak peserta didik banyak membuang waktu percuma, suasana kelas dengan tingkat gangguan tinggi, keadaan suasana menjemukan, materi pelajaran sulit disampaikan sehingga sulit dipahami. Siswa bersikap sinis, apatis, dan karya yang dihasilkan bernilai rendah. Kondisi inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan pelatihan untuk guru-guru seni budaya terutama bidang Seni Rupa.

Mata Pelajaran Seni Rupa, terutama di Sekolah Menengah Pertama (SMP), pada dasarnya untuk meningkatkan cita rasa keindahan, menumbuhkan kepekaan rasa keindahan dan meningkatkan daya cipta seni. Hal ini dapat tumbuh dan berkembang dengan serangkaian pembelajaran, pengamatan, penilaian, penghargaan terhadap karya seni. Mulyasa, E. (2010) “ Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran Estetika untuk SMP adalah: (1). Memanfaatkan lingkungan untuk kegiatan apresiasi seni. (2). Menghargai karya seni, budaya dan ketrampilan sesuai dengan kekhasan lokal. (3). Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis karya seni”. (hlm. 107) Adapun tujuan pembelajaran seni adalah “ Memahami arti seni, mengembangkan kepekaan terhadap seni, mengembangkan estetika, mengembangkan kemampuan berapresiasi, berkarya kreatif”. (Pendidikan Nasional, 1993-1994: 87).

Selanjutnya Depdiknas (2003) menjelaskan, Peranan Seni Budaya dan Keterampilan membentuk kepribadian siswa secara menyeluruh, harmonis mencakup logika, kinestetika, estetis dan artistik dalam pengembangan kreativitas, kepekaan rasa dan indera, serta beretika. Seni Budaya dan Keterampilan memenuhi kebutuhan perkembangan siswa dalam mencapai kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan adversitas (AQ), dan kreativitas (CQ), serta kecerdasan spiritual dan moral (SQ). Seni Budaya dan Keterampilan bagi siswa memiliki kekhasan berdasarkan kaidah keilmuan masing-masing dan disusun sesuai dengan kebutuhan siswa mencakup: unsur-unsur, prinsip-prinsip, proses dan teknik berkarya, nilai budaya dan tidak mengesampingkan aspek fungsi, serta sesuai dengan konteks sosial budaya masyarakat, menumbuhkan sikap saling memahami, menghargai, dan saling menghormati.

Kegiatan pembelajaran mata pelajaran Seni Rupa dan Keterampilan sering diabaikan dan diganti dengan mata pelajaran lain karena sebagian besar guru-guru merasa tidak memiliki kemampuan yang memadai untuk mengajarkan materi-materi tersebut. Mereka merasa tidak berbakat, oleh karena menurut anggapan mereka, guru yang mengajar pendidikan seni harus memiliki bakat.

Permasalahan lain yang ditemui di lapangan yaitu sarana dan prasarana yang ada belum bisa mendukung keseluruhan proses kegiatan belajar mengajar, hanya sebagian kecil yang dapat menggunakan sarana dan prasarana secara maksimal. Kemudian tidak semua guru mau dan mampu menggunakan media yang telah tersedia. Masih ada beberapa guru yang menggunakan metode ceramah di dalam pembelajarannya. Sehingga peserta didik dinilai masih kurang aktif dalam proses belajar-mengajar seperti yang diharapkan dalam kurikulum 2013. Minat peserta didik untuk lebih mengembangkan diri diluar jam pelajaran pun masih kurang karena banyak peserta didik yang tidak tertarik dengan berbagai ekstrakurikuler yang ditawarkan.

PKM ini difokuskan kepada aspek permasalahan pada materi pembelajaran seni rupa dan keterampilan, yaitu pada aspek penguasaan materi pembelajaran. Untuk mengatasi masalah, diberikan materi pembelajaran yang tidak terlalu sulit bagi guru dan juga mudah untuk diajarkan dan dikerjakan murid tingkat SMP. Dalam pelatihan diajarkan proses dan cara membuat karya seni kaligrafi 3 dimensi dari bahan bubur kertas, yang dalam pelaksanaannya murid-murid bisa belajar sambil bermain dengan sangat menyenangkan.

Dalam kegiatan PKM ini, materi kaligrafi 3 dimensi yang akan dilatihkan adalah dengan memanfaatkan bahan limbah kertas yang gampang didapatkan di sekitar lingkungan tempat tinggal. Pelatihan ini memiliki keuntungan ganda, karena di samping membina dan memupuk sikap berkesenian, juga ramah lingkungan. Hal tersebut disebabkan karena bahan yang digunakan bisa dengan memanfaatkan sesuatu yang banyak terdapat disekeliling tempat tinggal. Hal ini mengurangi kecenderungan yang selama ini terjadi di sekolah, yaitu bahan-bahan praktikum pembelajaran selalu didapatkan dengan membeli, padahal di sekitar kita banyak ditemukan bahan-bahan limbah yang dapat dijadikan sebagai media ekspresi yang bernilai seni.

Materi pembelajaran pelatihan ini juga membantu kebingungan guru

dalam mencari alternatif media yang bisa digunakan pada pelajaran seni rupa dan keterampilan. Di samping itu, bagi murid tugas praktikum seni rupa dan keterampilan ini juga dapat diselesaikan di sekolah dalam batas waktu pembelajaran yang relatif singkat tanpa harus dibawa pulang ke rumah, sehingga menghindari kemungkinan untuk dikerjakan oleh orang lain selain oleh murid itu sendiri.

Permasalahan yang dipecahkan disesuaikan dengan keahlian tim pelaksana yaitu masalah yang menghambat ketuntasan pelaksanaan kurikulum dan berhubungan langsung dengan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Dari sekian banyak masalah yang dihadapi oleh guru SMP Mitra yang ditemukan berdasarkan gambaran analisis situasi, ditetapkan masalah prioritas yang akan diselesaikan dalam Program PKM ini. Penetapan masalah prioritas dilakukan secara bersama antara Tim Pelaksana dengan mitra yang diwakili oleh Kepala SMP Mitra. Pemecahan masalah difokuskan pada pembelajaran seni rupa aspek penguasaan materi pembelajaran keterampilan, yaitu ;

1. belum dapat memahami banyaknya alternatif yang dapat dimanfaatkan sebagai media praktikum dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran, materi ini sering ditinggalkan.
2. belum dapat menerapkan proses dan teknik yang tepat ke dalam bentuk tugas yang akan dikerjakan siswa.
3. belum dapat mengaplikasikan alternatif bahan-bahan praktikum berupa benda-benda yang ada di sekeliling kita sebagai bahan praktikum keterampilan yang akan dikerjakan murid.

Permasalahan yang dipecahkan disesuaikan dengan keahlian tim pelaksana yaitu masalah yang menghambat ketuntasan pelaksanaan kurikulum dan berhubungan langsung dengan guru dalam kegiatan pembelajaran. Adapun solusi untuk memecahkan masalah adalah: (1) menyajikan materi pelatihan, dan (2) melakukan pelatihan/workshop.

Metode

Metode yang ditawarkan untuk memecahkan masalah adalah dengan melaksanakan pelatihan secara menyeluruh, baik teori maupun praktik, serta pengadaan bahan dan alat praktikum. Agar tujuan dapat dicapai secara maksimal, maka metode pendekatan dilakukan secara bertahap, yaitu:

1. Penyuluhan:

Penyuluhan dilakukan agar khalayak sasaran memahami materi pelatihan sebelum mengaplikasikannya. Materi penyuluhan adalah:

- a. Pengertian proses, teknik dan bahan dalam berkarya.
- b. Pengertian dan proses pembuatan disain / gambar.

2. Pelatihan dan pameran:

Pelatihan dilakukan dengan melaksanakan praktikum terbimbing, sehingga setiap hambatan pelatihan disaat praktikum bisa segera diselesaikan. Materi yang dilatihkan adalah:

- a. membuat karya keterampilan dengan media bubur kertas dan setiap peserta menghasilkan beberapa karya dengan disain dan media ungkap yang berbeda.
- b. Pameran karya sebagai bentuk salah satu penghargaan terhadap hasil karya peserta.

Adapun kegiatan dilakukan dengan tahapan kegiatan sebagai berikut: (1) Persiapan pelaksanaan teknis administratif, (2) Pelaksanaan kegiatan, (3) Pelaporan hasil. Rincian tahapan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Teknis Administratif

- a. Pemantapan jadwal konkrit,
- b. Pengurusan izin pelaksanaan kegiatan, dan
- c. Rekrutmen peserta.

Seluruh kegiatan persiapan teknis administratif dilakukan atas kerjasama Tim Pelaksana dengan Kepala SMP Mitra. Rekrutmen dan seleksi peserta juga dilakukan atas kerjasama Tim Pelaksana dengan Kepala sekolah mitra yaitu Kepala SMP Negeri 22 Padang.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Jenis kegiatan: persiapan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, pameran, dan penilaian.

a. Persiapan pelatihan

- 1) Memperbanyak makalah materi pelatihan (teori)
- 2) Pembuatan spanduk
- 3) Pengadaan bahan pokok dan alat utama praktikum pelatihan
- 4)



Bubur Kertas



Lem kayu



Cat Lukis



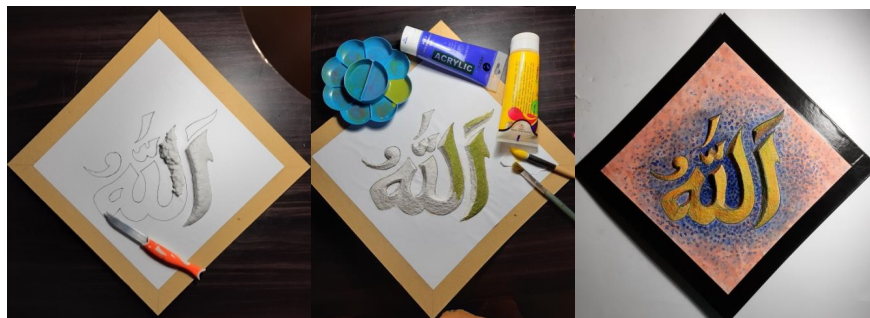
Palet cat



Peralatan

b. Pelaksanaan pelatihan

- 1) Membagikan makalah dan berbagai keperluan pelatihan kepada peserta pelatihan.
- 2) Penyajian materi untuk pemahaman pengertian, teknik dan proses pengerjaan karya keterampilan dengan media kaca dalam wujud karya seni kerajinan Kaligrafi 3 Dimensi.
- 3) Praktek langsung membuat karya keterampilan yang dilakukan terstruktur mulai dari pembuatan disain karya kaligrafi, pengolahan bubur kertas, pembentukan karya kaligrafi 3 dimensi, sampai pada tahap finishing pewarnaan melalui latihan dengan bimbingan dari tim pelaksana.



c. Penilaian

- 1) Penilaian awal untuk mengukur kemampuan awal calon peserta melalui tanya jawab dan diskusi tentang materi Kaligrafi sebelum pelatihan dilaksanakan.
- 2) Penilaian proses untuk mengukur kemampuan peserta pada setiap tahap disaat kegiatan pelatihan sedang berlangsung, yang berguna untuk menyempurnakan kegiatan selanjutnya.
- 3) Penilaian akhir berdasarkan hasil pelatihan, yang berguna untuk mengukur ketercapaian tujuan program kegiatan.

Result and Discussion/Hasil dan Pembahasan



Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SMPN 22 secara umum berjalan dengan lancar. Kepala Sekolah membantu mempersiapkan tempat dan mengkoordinir peserta pelatihan. Peserta pelatihan/penyuluhan merupakan guru-guru SMPN 22 Padang dan tempat yang dipakai untuk kegiatan tersebut adalah ruang pertemuan/ruang rapat di SMPN 22 tersebut.

Sebelum melakukan kegiatan penyuluhan, pemateri terlebih dahulu mencoba menggali pengetahuan dasar guru-guru tentang bahan apa saja sejauh ini yang digunakan dalam pembelajaran seni rupa. Selanjutnya pemateri mulai memaparkan materi tentang banyaknya alternatif material yang bisa digunakan untuk tugas-tugas praktek seni rupa dan keterampilan, diantaranya bubur kertas. Dengan memanfaatkan bahan limbah kertas yang gampang didapatkan di sekitar lingkungan tempat tinggal juga memiliki keuntungan ganda, karena di samping membina dan memupuk sikap berkesenian, juga ramah lingkungan. Selama kegiatan penyuluhan berlangsung tampak peserta antusias dan memperhatikan isi materi penyuluhan.

Kegiatan pemberian materi berlangsung selama kurang lebih 45 menit dan diakhir sesi pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan.

Pelatihan praktek juga berjalan lancar. Setiap peserta terlihat bersemangat saat mengerjakan karya kaligrafi yang dibuat melalui bimbingan tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat. Masing-masing peserta menghasilkan minimal 2 buah karya. Semua karya yang dihasilkan diberi bingkai dan diwarnai sesuai keinginan masing-masing, dan tim pelaksana mengarahkan sesuai teori warna yang sebelumnya sudah diberikan pada penyuluhan materi teori.

Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dan uraian pembahasan di atas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut ini :

1. Pelatihan ini memberikan beberapa materi yang terkait dengan upaya menambah pengetahuan dan wawasan guru (para peserta pelatihan) tentang karya ketrampilan dengan memanfaatkan bahan bubur kertas menjadi karya kaligrafi 3 dimensi yang bermanfaat untuk diajarkan pada murid-murid SMP.
2. Peserta menyambut positif kegiatan ini dan materi yang disajikan dapat dipahami oleh para peserta.
3. Kegiatan berlangsung lancar, tepat waktu dan sesuai dengan yang diharapkan serta para peserta dapat berkomunikasi dengan para instruktur dan peserta lain dengan baik.

Reference/Rujukan

2017. Jakarta: Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat.2017. *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi XI Tahun*
- Elektrik Book Dameze.blogspot.com/2011/05/makalah – dampak – limbah - terhadap.html
- file:///G:/daur-ulang-kertas-cara-tepat.html(/daur-ulang-kertas-cara-tepat. html)
- Israr, C. 1985. Dari Teks Klasik sampai ke KALIGRAFI ARAB. Jakarta: Yayasan Masagung.
- Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2012. Dokumen Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.